



PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN, DAN

UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA

PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE

YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

PERIODE 2012-2015

Joshua Andries

Joshuandries@gmail.com

Haitami Abubakar

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 1435

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan suatu produk yang penting bagi pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan dimana laporan keuangan berisi informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan tersebut untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan. Baik buruknya keputusan yang diambil akan sangat bergantung dan ditentukan oleh mutu informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan. Biasanya laba digunakan sebagai indikator dalam penilaian kinerja perusahaan dan manajemen. Teori agensi merupakan sebuah teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan antara agensi yaitu *principal* dan agen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan selama 4 tahun pengamatan. Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

Kata Kunci : Manajemen Laba, Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ABSTRACT

The financial statements are an important product for those who have an interest in an enterprise where the financial statements contain information needed by the interested parties to assess the performance of a company. Both the bad decisions will be very dependent and determined by the quality of information generated from the financial statements. Usually the profit is used as an indicator in the assessment of company performance and management.. Agency theory is a theory that provides an explanation of the relationship between the agency, such as a principal and an agent. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling technique is by using purposive sampling. The analysis used is quantitative method, including descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The data test was done by using SPSS 20. The number of manufacturing companies sampled in this study were 31 companies during 4 years of observation. The empirical results of this study indicate that profitability has a positive effect on earnings management, and firm size negatively affect earnings management. While leverage does not affect significantly and firm size does not have a significant negative effect on earnings management

Keywords: *Earning Management, Profitability, Leverage, Age Companies, Size Companies*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu produk yang penting bagi pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap suatu perusahaan dimana laporan keuangan berisi informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan tersebut untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan. Menurut Kieso (2014:7), tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk memberikan laporan keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditur lainnya untuk membuat keputusan sebagai penyedia modal. Baik buruknya keputusan yang diambil akan sangat bergantung dan ditentukan oleh mutu informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan. Biasanya laba digunakan sebagai indikator dalam penilaian kinerja perusahaan dan manajemen. Informasi laba tersebut dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Banyak perusahaan yang berusaha mencapai laba yang tinggi untuk memenuhi ekspektasi investor agar dinilai baik, sehingga akan berdampak pada kompensasi yang diterimanya.

Dalam IAI (2009), laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual. Menurut Schroeder (2013:87) walaupun prinsip akuntansi diatur dengan standar akuntansi keuangan, kompleksitas transaksi dan peristiwa bisnis tidak memungkinkan penerapan aturan akuntansi yang seragam untuk seluruh perusahaan sepanjang waktu. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual memungkinkan manajer untuk menggunakan informasi dalam dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Namun menurut Subramanyam dan Wild (2014:108), beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi, terutama laba, untuk keuntungan pribadi sehingga mengurangi kualitasnya, hal ini lebih dikenal dengan istilah manajemen laba. Subramanyam dan Wild (2014:108) menjelaskan juga bahwa manajemen laba dapat berupa kosmetik jika manajer memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas, dan manajemen laba juga dapat terlihat nyata jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengubah laba. Terdapat empat jenis strategi manajemen laba, yaitu manajer meningkatkan laba (income maximization) periode ini, manajer mengurangi laba (income minimization) periode ini, manajer melakukan "mandi besar" (big bath) melalui pengurangan laba periode ini, dan manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (income smoothing).

Pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai pemilik modal menginginkan manajemen dapat menjamin kepentingan mereka dengan adanya peningkatan laba sebagai indikasi adanya pengembalian modal yang telah ditanamkan, sementara manajemen menginginkan penilaian kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan perolehan laba yang terus meningkat sehingga dapat meningkatkan insentif mereka. Disinilah muncul benturan kepentingan antara pemilik saham (principal) dengan manajemen (agent) yang biasa disebut dengan *Agency Problem*.

Teori keagenan terdapat masalah yang ditimbulkan oleh informasi yang tidak lengkap, yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya, ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut (Hendriksen, 2010). Situasi seperti ini dikenal sebagai asimetri informasi. Dengan demikian kualitas laba menjadi sangat penting karena dapat dipengaruhi oleh manajemen laba. Seperti juga yang dinyatakan dalam Kieso (2014: 445) manajemen laba akan berdampak negatif terhadap kualitas pendapatan jika membiasakan informasi dengan cara yang kurang berguna untuk memprediksi pendapatan dan arus kas masa depan. Investor akan kehilangan kepercayaan pada angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba dapat merusak informasi yang dihasilkan laporan keuangan dan menjadi informasi yang menyesatkan.

Industri properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang mencerminkan keadaan suatu perekonomian di suatu negara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh asosiasi pengembang Real Estate Indonesia (REI) dan Universitas Indonesia tahun 2011 menunjukkan bahwa sektor properti dan real estate menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 28% ditinjau dari pengeluaran konsumsi sektor bangunan. Perkembangan sektor properti dan real estate tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik. Penyebabnya adalah *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Menurut Michael C Thomsett (2009) ada berbagai jenis investasi di bidang properti dan real estate yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu pertama *residential property* yang meliputi apartemen, perumahan, dan bangunan multi unit. Kedua *commercial property* yaitu properti yang dirancang untuk keperluan bisnis misalnya gedung penyimpanan barang dan area parkir, dan tanah. Ketiga *industrial property* yaitu investasi di bidang properti yang dirancang untuk keperluan industri yang meliputi bangunan-bangunan pabrik. Perusahaan sektor properti dan real estate membutuhkan modal yang besar karena perusahaan ini disamping memiliki kepemilikan atas tanah dan bangunan juga melakukan penjualan atau pemasaran atas kepemilikannya. Untuk itu, perusahaan properti dan real estate banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangan.

Daya tarik investasi di bidang properti and real estate di Indonesia dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu :

1. Perekonomian negara maju melemah dan penjualan properti di kawasan Asia Pasifik (termasuk Indonesia) mengalami peningkatan 14% dari tahun lalu
2. Suku bunga KPR di Indonesia relatif rendah, adanya peningkatan likuiditas perbankan dalam menyediakan KPR dibandingkan dengan tahun lalu (LKT, 2011: 18) dan harga properti di Indonesia tidak pernah turun.



Walaupun investasi di bidang properti memiliki daya tarik, para pengguna laporan keuangan (khususnya pihak ekstern) harus berhati-hati dalam menggunakan laporan keuangan. Karena pada penelitian sebelumnya telah ditemukan adanya tindakan perataan laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perataan laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi earnings dengan tujuan tertentu atau dengan kata lain melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Subramanyam dan Wild (2014:470) menyebutkan bahwa investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Widyastuti (2009) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba secara signifikan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengurangi labanya. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010) dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan dalam menjalankan bisnisnya, salah satunya dengan utang. Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Gunan dan Zutter (2015:127) Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba (income-increasing) untuk meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan tersebut di mata kreditur. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarjo (2008) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Secara teoritis, menurut Sri Daryanti Zen dan Merry Herman (2007), perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap penerapan manajemen laba. Firsta Murniati (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan menurut Besi Ivano (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Berdasarkan Nasution dan Setiawan (2007) hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin menunjukkan kondisi perusahaan yang selalu baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan besar lebih diperhatikan masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Akan tetapi, pandangan kedua memandang ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil.



Batasan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul ketika ada sebuah hubungan kontraktual dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dengan demikian teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan.

Manajemen Laba

Pada dasarnya definisi operasional dari manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Transaksi akrual merupakan transaksi yang tidak harus disertai dengan uang atau sejenisnya. Artinya seseorang tidak perlu menunjukkan bukti sejumlah kas yang diterima atau dikeluarkannya untuk mengatur besar kecilnya angka-angka transaksinya. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk menaikkan dan menurunkan laba dengan mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan untuk menyesatkan para stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Pengaruh Antara Profitabilitas dengan Manajemen Laba

Profitabilitas menurut Gitman dan Zutter (2015:128) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar perubahan profitabilitas menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengatur labanya (Widyasanti, 2009). Hal ini tercermin dari hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Hal 1 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



Pengaruh Antara *Leverage* dengan Manajemen Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:547), leverage adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber. Berdasarkan hasil penelitian Tarjo (2008) leverage berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan debt covenant hypothesis yang menyatakan bahwa jika semua hal yang lain tetap sama dan semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang yang berbasis akuntansi, maka lebih mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang. Hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang dilaporkan naik akan mengurangi kemungkinan kegagalan membayar hutang-hutangnya pada masa mendatang.

Ha2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Antara Umur Perusahaan dengan Manajemen Laba

Perusahaan yang telah lama berdiri akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pihak eksternal baik itu investor, kreditor ataupun pihak eksternal lainnya dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Dari segi kepercayaan juga perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih dipercaya oleh investor dalam menempatkan modalnya, karena perusahaan yang telah lama berdiri dianggap memiliki pengalaman yang lebih baik dalam pengelolaan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan baru, dan dianggap lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan baru. Untuk dapat menarik minat investor agar menempatkan dananya di perusahaan yang baru berdiri, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk meyakinkan investor dengan cara memperlihatkan performa yang baik dalam pengelolaan operasionalnya. Karena kurangnya perhatian pihak eksternal terhadap perusahaan baru ini, kemungkinan manajemen laba bebas dalam menerapkan manajemen laba agar dapat menghasilkan tampilan performa yang baik yang dapat menarik minat investor.

Ha3: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Antara Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan satu indikator yang digunakan investor dalam menilai asset maupun kinerja perusahaan (Kusumawardhani, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Menurut Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011) perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya lebih akurat.

Ha4: Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

1. Disarankan untuk melakukan penelitian atau seluruhnya karena penelitian ini dapat memberikan informasi yang penting untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Manajemen Laba merupakan variabel dependen dimana variabel ini akan diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA) yang menggunakan model *Modified Jones* (1991). *Discretionary Accruals* merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang diinginkan.
2. Variabel Profitabilitas merupakan variabel independen. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Dengan memakai rumus
$$\frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$
3. Variabel *Leverage* merupakan variabel independen. Dalam penelitian ini rasio leverage dihitung dengan menggunakan debt to assets ratio. Debt to assets ratio menggambarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Dengan memakai rumus
$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$
4. Variabel *Umur Perusahaan* merupakan variabel independen. Umur perusahaan merupakan hasil perhitungan yang menggambarkan seberapa lama waktu yang telah dilalui oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari tahun dimana perusahaan tersebut
5. Variabel Ukuran Perusahaan merupakan variabel independen. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya akan menghasilkan performa yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang Manajemen Laba, Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015. Sampel yang dipilih menggunakan data *purposive sampling*.

Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dari total 61 perusahaan.

Hasil dan Penelitian

1. Hasil Koefisien Manajemen Laba

Manajemen laba diukur menggunakan model Jones dimana variabel yang dibandingkan adalah *Discretionary Accruals*. *Discretionary Accruals* merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai



dengan yang diinginkan. Sebelum melakukan pengujian, peneliti melakukan perhitungan terhadap *Discretionary Accruals* dengan menggunakan regresi linear dengan menggunakan program SPSS. Dari hasil regresi linear, dapat dilihat melalui tabel 4.3, maka didapatkan β_1 , β_2 , β_3 dalam model A, B, dan C dalam tabel untuk menghitung *Discretionary Accruals*. Setelah mendapatkan *Discretionary Accruals*, maka dilakukan pengujian normalitas data yang menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.047	0.16		2.957	0.004
	A	591,246,613,707	10,278,538,632,282	0.003	0.058	0.954
	B	0.926	0.063	0.78	14.607	0
	C	-0.222	0.058	0.203	-3.805	0

Sumber : Hasil Olahan SPSS

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* hasil *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah 0,084. Hasil *Asymp.Sig* yang diperoleh lebih dari 0,05 maka terima H_0 yang artinya bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00E+00
	Std. Deviation	0.12836322
Most Extreme	Absolute	0.113



Differences	Positive	0.079
	Negative	-0.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.084

Sumber : Hasil Olahan SPSS

C

Hak cipta milik IBIKKS dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKS.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF ≤ 10,00. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	0.047	0.277		0.168	0.867		
	ROA	0.117	0.077	0.139	1.518	0.132	0.985	1.015
	LEV	-0.012	0.039	-0.3	-0.32	0.749	0.966	1.035
	UP	-6.89E-05	0.002	-0.004	-0.044	0.965	0.987	1.013
	SIZE	1.24E-15	0.01	-0.001	-0.013	0.99	0.965	1.036

Sumber : Hasil Olahan SPSS 20

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara data berdasarkan urutan waktu. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai DW yang dihasilkan sebesar 2,151. Nilai ini jika dibandingkan dengan menggunakan tabel DW dengan tingkat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 124 dengan variabel independen 4, diperoleh nilai DL 1,6576 dan nilai DU sebesar 1,7566. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan karena nilai $DL \leq DW \leq DU$ ($1,6576 \leq 2,151 \leq 2,2434$).

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.342	0.117	0.087	0.914838	2.151

Sumber : Hasil Olahan SPSS 20

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heterokedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan tabel 5, uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser. Jika sig diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari gejala heterokedastisitas. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berada diatas tingkat kepercayaan 0.05, sehingga terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



1	(Constant)	0.041	0.204		0.2	0.841
	ROA	0.04	0.057	0.065	0.705	0.482
	LEV	0.026	0.028	0.086	0.926	0.356
	UP	-0.001	0.001	-0.041	-0.447	0.656
	SIZE	0.002	0.007	0.02	0.217	0.829

Sumber : Hasil Olahan SPSS 20

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk memprediksi secara pasti seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai adjusted R Square sebesar 0,087. Hal ini berarti sebesar 8,7% variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya (100% - 8,7% = 91,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisa regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.342	0.117	0.087	0.914838

Sumber : Hasil Olahan SPSS

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah pengujian secara statistik yang akan menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Berdasarkan tabel 7, hasil uji statistik F menunjukkan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, umur, dan ukuran perusahaan mempengaruhi secara signifikan variabel dependennya yaitu manajemen laba.

Tabel 7

ANOVA

Model	Sum of	df	Mean	F	Sig
-------	--------	----	------	---	-----



		Squares		Square		
1	Regression	0.132	4	0.033	3.934	0.005
	Residual	0.996	119	0.008		
	Total	1.128	123			

Sumber : Hasil Olahan SPSS

8. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 8, hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, *Leverage (LEV)* tidak berpengaruh secara signifikan, dan umur perusahaan (UP) tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba

Tabel 8

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.079	0.19		4.208	0.000
	ROA	0.069	0.032	0.189	2.170	0.032
	LEV	0.057	0.041	0.124	1.382	0.169
	UP	-0.001	0.001	-0.136	-1.504	0.135
	SIZE	-0.0003	0.000	-0.172	-1.988	0.049

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Hasil dan Pembahasan

- Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat sig yang didapat sebesar 0,032 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Semakin tinggi return on assets, menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan pada satu periode sangat tinggi, maka akan terdapat kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode waktu berikutnya. Sesuai dengan hasil kerangka pemikiran,



menurut Perdana (2012:120) semakin besar perubahan profitabilitas, menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010).

Pengujian terhadap variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien negatif signifikan yang menandakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan akan cenderung tidak melakukan manajemen laba karena akan semakin menjadi sorotan publik sehingga perusahaan kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan. Kendati demikian, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Widyastuti (2009) yang menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba itu bersifat signifikan positif yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki laba lebih besar lebih mungkin melakukan manajemen laba dari pada perusahaan yang memiliki laba kecil dengan melakukan perataan laba atau laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat sig yang didapat sebesar 0,169 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Tarjo (2008). Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total modal akan menghadapi resiko *default* yang tinggi, yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari *default* tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Dengan hutang yang semakin tinggi maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan juga semakin tinggi, maka kreditur minta laporan keuangan perusahaan yang lebih dapat dipercaya, oleh karenanya para kreditur melakukan pengawasan secara ketat terhadap kinerja manajer. Akibatnya para manajer mendapat banyak tekanan dari pihak luar perusahaan sehingga kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba terbatas. Serta hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa jika semua hal yang lain tetap sama dan semakin dekat perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang.

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat sig yang didapat sebesar 0,135 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Firsta Murniati (2017) yang menyatakan bahwa besar kecilnya umur perusahaan akan mempengaruhi manajemen laba. Walaupun demikian hasil penelitian ini mendukung Wildham Bestivano (2013) serta Sri Daryanti Zen dan Merry Herman (2007). Hasil penelitian ini menunjukkan



bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan manajemen laba karena secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari perusahaan yang baru berdiri.

Yang berarti bahwa perusahaan yang telah lama berdiri, labanya akan cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai umur yang relatif muda dan akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan yang usianya masih muda tidak selalu berusaha untuk mendapatkan lebih banyak perhatian dari investor sehingga lebih banyak melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang usianya lebih lama.

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat sig yang didapat sebesar 0,049 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ina Setyaningtyas dan Basuki Hadiprajitno (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Walaupun demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rut Puspita Sari dan Putriana Kristanti (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, dan akan berusaha untuk menghindari fluktuasi yang berlebihan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan adanya teori *Political Cost Hypotesis* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki kecenderungan melakukan perataan laba dengan menurunkan laba yang diperoleh sehingga pajak yang harus dibayarkan tidak banyak begitu pula sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan laba maka perusahaan dinilai kurang baik. Hal ini berarti berkaitan juga dengan hal kepercayaan investor terhadap perusahaan. Fluktuasi laba yang semakin besar, menunjukkan risiko yang besar dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dengan memakai proksi *Return On Asset*
2. *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dengan memakai proksi *Debt to Asset Ratio*.
3. Umur Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.



Saran

Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat mengklasifikasi ukuran perusahaan agar hasil ujinya lebih signifikan. Lalu penelitian selanjutnya dapat memakai ukuran *leverage* yang lain selain *Debt to Asset Ratio*, sehingga mendapatkan hasil yang lebih signifikan. Kemudian penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan variabel independen lainnya. Dan juga, penelitian selanjutnya dapat lebih memperluas ruang lingkup penelitian selain perusahaan properti dan *real estate*, yaitu dapat diperluas dengan menggunakan semua perusahaan di BEI atau dapat menggunakan perusahaan dari sektor perusahaan jasa, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel manajemen laba, misalnya menggunakan Index Eckel. Dan penelitian selanjutnya sebaiknya meng-*update* dan menambahkan jumlah tahun penelitian untuk perusahaan properti dan *real estate*, manufaktur ataupun manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Daftar Pustaka

- Belkaoui Ahmed Riahi (2007), *Accounting Theory*, 7th Edition, Chicago : Cengage Learning.
- Brigham Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt. (2013), *Financial Management : Theory and Practice*, 13th Edition, USA : Cengage Learning.
- Carlson, Steven J. dan Bathala Chenchuramaiah T. (1997), *Ownership Differences and Firm's Income Smoothing Behavior*, *Journal of Business and Accounting* 24 (2), March : 179-196.
- Cooper, D.R. dan Pamela S. Schindler. (2014), *Business Research Methods*, 12th edition, New York : McGraw-Hill.
- Dhamar Yudo Aji dan Aria Farah Mita (2010), *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Firata Murniati (2017), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014*, *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Vol.19 No.1 Januari 2017*.
- Healy, P. dan Wahlen J. (1999), *A Review of The Earnings Manajement Literature and Its Implications for Standard Setting*, *Accounting Horizon Vol 13 (4) : 365-383*
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. (2010), *Accounting Theory*, 5th Edition, Boston : IRWIN.



Imam Ghozali (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Ke-8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ina Setyaningtyas dan Basuki Hadiprajitno (2014), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba*, Diponegoro Journal Of Accounting Vol.3 No.2 2014

Jao, Robert dan Gagaring Pagalung (2011), *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Auditing Vol.8 No.1 November 2011

Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics Vol. 3 No.4.

Kieso, D. H., Weygandt, J. J. dan Warfield, T. D (2014), *Intermediate Accounting Vol. 1 IFRS Edition*, 15th Edition, New York : Wiley.

Laporan Keuangan & Tahunan 2011, Indonesia Stock Exchange, Diakses 22 April 2017.

Laporan Keuangan & Tahunan 2012, Indonesia Stock Exchange, Diakses 25 April 2017.

Laporan Keuangan & Tahunan 2013, Indonesia Stock Exchange, Diakses 28 April 2017.

Laporan Keuangan & Tahunan 2014, Indonesia Stock Exchange, Diakses 30 April 2017.

Laporan Keuangan & Tahunan 2015, Indonesia Stock Exchange, Diakses 28 April 2017.

Media Kusumawardhani (2012), *Pengaruh Size, Kemakmuran, Ukuran Legislatif, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, Accounting Analysis Journal Vol.9 No. 1 hal. 41-54.

Nusution, Marihot dan Doddy Setiawan (2007), *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.

Piyatna Bagus Susanto (2012), Skripsi: *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010*, IBII (tidak dipublikasikan).

Rahmawati, dkk (2006), *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.

Ridwan (2017), *Kontribusi Sektor Properti Triwulan I-2017*, Portal Berita Industri, Diakses 10 Juni 2017

Ronen, Joshua. dan Varda Yaari (2014), *Earnings Management : Emerging Insight in Theory, Practice and Research*, Seventh Edition, Florida : Springer.

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rut Puspita Sari dan Putriana Kristianti (2014), *Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*, JRAK Vol.11 No.1 Februari 2015.

Schroeder, Richard G., Clark, Myrtle W., Cathey, Jack M. (2013), *Financial Accounting Theory and Analysis : Text and Cases*, 11th Edition, New York : Wiley.

Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, 7th Edition, Canada : Pearson Education Limited.

Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi (2009), *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.11 No.1 April 2009.

Sulisyanto (2008), *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.18 No.3 April 2008.

Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2014), *Financial Statement Analysis*, 11th Edition, New York : MC Graw-Hill International Edition.

Supriyanto, Ari Bowo 2016, *Sektor Properti Tumbuh Positif*, Media Indonesia, Diakses 10 Juni 2017.

Supriyadi 2016, *Direksi CKRA dilaporkan OJK*, Berita Lima, diakses 11 April 2017.

Tarjo (2008), *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost of Equity Capital*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

T Widastuti (2009), *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, Jurnal MAKSI Vol.9 No.1 Januari 2009 : 30-41.

Watts, Ross L., Jerold L. Zimmerman. (1990), *The Accounting Review*, January Vol. 65 No. 1.

Wijaya, Agoeng 2010, *ICW Ungkap Manipulasi Penjualan Batu Bara Grup Bakrie*, Bisnis Tempo, diakses 11 April 2017

Wildham Bestivano (2013), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.2 No.3 Januari 2013.

Zen, Sri Daryanti dan Merry Herman (2007), *Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.2 No.2 Desember 2007 : 57-71.

Zutter, Chad J., Lawrence J. Gitman. (2014), *Principles of Managerial Finance*, 13th Edition, Edinburgh : Pearson Education Limited.